



ETIKA DASAR BAGI DOKTER

Dharmawan A. Purnama, Dr, SpKJ

dharmawan@purnama.de

Ketua IDI Jakarta Utara 2015-2018



Definisi

- Etika berasal dari kata Yunani “**ethos**” yang secara harafiah berarti “watak”, “adat kebiasaan” atau “kelakuan manusia”.
- Dalam penggunaan kata ini, sehari-hari sering diartikan sebagai:
 - A. Sistem Nilai (etika Jawa, etika Timur)
 - B. Kode Etik (Etika kedokteran, jurnalistik)
 - C. Ilmu yang melakukan refleksi kritis dan sistematis tentang MORALITAS (Filsafat Moral)

Objek material ilmu ini adalah tingkah laku/ tindakan manusia sebagai manusia



Etika - Cabang Filsafat

- Yang secara khusus mengkaji perilaku manusia dari segi baik-buruknya atau benar salahnya tindakan manusia sebagai manusia.
- **Etika kedokteran/ biomedis** dll adalah etika khusus yakni etika yang membahas beberapa permasalahan moral dalam bidang-bidang tertentu.
- Moralitas itu pertama-tama menyangkut kualitas watak pribadi manusia sebagai manusia dan bukan kualitas kompetensinya!
Contoh: dokter yang pandai belum tentu baik moralnya



Suara Hati (Conscientia)

- Adalah suara yang berasal dari kedalaman hati atau pusat keadilan seseorang dan yang menegaskan benar-salahnya suatu tindakan atau baik buruknya suatu kelakuan tertentu berdasarkan prinsip atau norma moral (suara hati bisa salah)
- Bedakan dengan hati nurani
- Suara hati adalah kesadaran manusia akan kewajiban moralnya dalam situasi kongkrit atau penegasan tentang benar salahnya suatu tindakan manusia dalam situasi tertentu berdasarkan hukum moral.
- Sebagai suatu kesadaran maka SH mengandaikan adanya pertimbangan akal budi (bukan sekedar ungkapan perasaan spontan)



Suara Hati *(lanjutan)*

- Suara hati (SH) menjadi pedoman atau pegangan moral manusia dalam situasi konkret saat ia harus mengambil keputusan untuk bertindak
- Kekeliruan SH:
 - a. Karena pemahaman moral yang diwarisi seseorang dari lingkungannya secara objektif salah atau ia salah dalam mengerti apa yang dia warisi
 - b. Karena seseorang belum sepenuhnya bebas dari nafsu-nafsu yang menguasai dirinya (seks, kekuasaan, hedonisme)



Perkembangan Kesadaran Moral (1)

- **Kohlberg:**

- 1. Pra-konvensional**

Tahap 1. Orientasi hukuman dan ketaatan

Tahap 2. Orientasi perhitungan untung rugi

- 2. Konvensional**

Tahap 3. Orientasi pada kelompok akrab

Tahap 4. Orientasi hukum dan tatanan



Perkembangan Kesadaran Moral (2)

3. Pasca Konvensional

Tahap 5. Orientasi perjanjian sosial dan keadilan

Tindakan benar cenderung dirumuskan dalam arti bahwa standar yang dipakai adalah patokan yg telah diperiksa secara kritis dan disetujui bersama oleh masyarakat. Orang sadar akan relativitas nilai-nilai serta norma masyarakat

Tahap 6. Orientasi pada prinsip-prinsip moral dan suara hati yakni tindakan yang benar ditetapkan oleh putusan suara hati sesuai dengan prinsip moral yang dipilih sendiri atas dasar keluasan cakupannya secara logis, keberlakuan umumnya dan konsistensinya.



Prinsip yang berlaku umum itu antara lain:

- prinsip keadilan,
- timbal balik dan kesamaan hak asasi manusia,
- hormat terhadap martabat manusia sebagai pribadi



Etika Normatif

- Masalah pokok dalam etika normatif adalah bagaimana kita mempertanggungjawabkan secara rasional penilaian dan putusan moral kita.
- Putusan dan penilaian moral yang dapat dipertanggungjawabkan secara rasional adalah penilaian dan putusan yang didasarkan atas prinsip dan norma moral yang sehat.



Beberapa Etika Normatif

- Etika Eudaimonisme (Aristoteles)
- Etika hukum kodrat (Thomas Aquinas)
- Utilitarisme (John S. Mill)
- Etika Deontologis (Kant)
- Etika Nilai (Max Scheller)
- Etika Keutamaan (Aristoteles, Aquinas dll)



Utilitarisme

- Menekankan prinsip manfaat yang lebih pada sebanyak-banyaknya orang yang dapat menerima manfaat tersebut jadi prinsip kegunaan dijadikan patokan pokok untuk menilai dan mengambil keputusan apakah suatu tindakan itu secara moral dapat dibenarkan atau tidak (bukan sekedar hedonistik)
- Etika ini bersifat universal:
memperhatikan kepentingan umum dan bukan hanya kepentingan pribadi si pelaku moral



Etika Deontologis

- Filsafat moral yang mengajarkan bahwa sebuah tindakan itu benar kalau tindakan tsb selaras dengan prinsip kewajiban yang relevan untuknya.
- Kant berpendapat bahwa norma moral itu mengikat secara mutlak dan tidak tergantung dari apakah ketaatan atas norma itu membawa hasil yang menguntungkan atau tidak
- Betul salahnya suatu sikap tidak tergantung dari apakah sikap/tindakan itu mempunyai akibat baik/buruk, melainkan apakah sesuai dengan norma-norma atau hukum moral atau tidak
- Pernyataan bahwa yang sungguh-sungguh baik (tanpa syarat apa-apa) adalah kehendak baik



Etika Nilai

- Kita bertindak untuk mewujudkan nilai-nilai. Dengan “nilai” dimaksud apa yang membuat sesuatu yang baik menjadi baik (nilai keindahan adalah apa yang membuat lukisan indah menjadi lebih indah)
- Nilai bersifat:
 1. Material
 2. Objektif
 3. Apriori



Prinsip Moral Dasar

- Prinsip sikap/kehendak baik (mendahului prinsip lain)
- Prinsip tidak melakukan yang jahat/merusak/merugikan
- Prinsip melakukan yang baik
- Prinsip keadilan
- Prinsip otonomi



TERIMA KASIH

